

## Perbandingan Surat Kabar Galamedia dan Surat Kabar Pikiran Rakyat dalam Penerapan Jurnalisme Lingkungan

Comparison of Galamedia Newspapers and People's Mind Newspapers in the Application of Environmental Journalism

<sup>1</sup>Kurnia Lucky Fadillah, <sup>2</sup>Dedeh Fardiah

<sup>1,2</sup>*Bidang Kajian Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No 1 Bandung 40116*

Email: [1Kurluckyf@gmail.com](mailto:Kurluckyf@gmail.com) [2dedehfardiah@gmail.com](mailto:dedehfardiah@gmail.com)

**Abstract.** Environmental problems are very important and popular at this time. Climate change with all the effects and impacts that affect health make all parties aware of the dangers and threats that afflict them. Environmental problems do not stand alone but always come into contact with problems of national and local politics, international relations, social justice, economic justice and other problems. Environmental journalism is one of the answers to this environmental problem, environmental journalism can provide information to the public about this environmental problem. With the existence of environmental journalism, the community becomes more concerned about the environment. The current environmental problem that many people talk about is the problem of the Citarum River, this river in West Java is the dirtiest river in the world according to the World Bank. The printed media that preached this were the Galamedia and Pikiran Rakyat newspapers, which became regional newspapers in West Java and became mainstream newspapers in West Java. In this study it was examined "is there a difference in the application of objectivity of Environmental Journalism to the reporting of the Citarum River in Galamedia newspapers and the people's minds. The purpose of this study is to see whether there is a difference in the application of objectivity in environmental journalism to the reporting of the citarum river in the galamedia newspaper and the people's minds.

This study uses a quantitative method with the content analysis approach. The unit of analysis in this study is 38 news about the Citarum River in the Pikiran Rakyat newspaper and 41 news about the Citarum River in the Galamedia newspaper. The technique is done by filling in the coding filled by three people, namely the researcher himself, Khalida Salma (Journalism, 2015) and Maudi Rizkiana (Journalism, 2015).

The results of this study are both newspapers are all valid in the Application of Objectivity. Comparison between the two in the Constructions of Galamedia Attribution has a greater percentage of the Mind of the People, then the Impartiality of the People's Mind is greater and the Constructions of the Galamedia Validity are Greater. Both of them have no difference in the application of Environmental Journalism Objectivity, although there are some differences in the writing of the news.

**Keywords:** Environmental Journalism, Pikiran Rakyat, Galamedia.

**Abstrak.** Masalah lingkungan menjadi hal yang sangat penting dan populer saat ini. Perubahan iklim dengan segala efek dan dampak yang mempengaruhi kesehatan membuat semua pihak mulai sadar akan bahaya dan ancaman yang menimpa. Masalah lingkungan tidak berdiri sendiri tetapi selalu bersentuhan dengan masalah politik nasional dan local, hubungan internasional, keadilan sosial, keadilan ekonomi serta masalah lainnya. Jurnalisme lingkungan menjadi salah satu jawaban akan masalah lingkungan ini, jurnalisme lingkungan dapat memberikan informasi kepada khalayak akan masalah lingkungan ini. Dengan adanya jurnalisme lingkungan masyarakat menjadi lebih peduli terhadap lingkungan. Masalah lingkungan saat ini yang menjadi pembicaraan banyak orang adalah mengenai permasalahan sungai citarum, sungai yang berada di Jawa Barat ini menjadi sungai terkotor di dunia menurut World Bank. Media cetak yang memberitakan ini adalah surat kabar Galamedia dan Pikiran Rakyat yang menjadi koran regional Jawa Barat dan menjadi koran mainstream di Jawa Barat. Pada penelitiannya ini diteliti "adakah perbedaan dalam penerapan objektivitas Jurnalisme Lingkungan pada pemberitaan Sungai Citarum di surat kabar Galamedia dan Pikiran rakyat. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat adakah perbedaan dalam penerapan objektivitas Jurnalisme lingkungan pada pemberitaan sungai citarum di surat kabar galamedia dan pikiran rakyat.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan Analisis isi. Unit analisis dalam penelitian ini adalah 38 berita mengenai sungai citarum di surat kabar Pikiran Rakyat dan 41 berita mengenai sungai citarum di surat kabar Galamedia. Teknik pengumpulan dilakukan dengan cara pengisian coding yang diisi oleh tiga orang yaitu peneliti sendiri, Khalida Salma (Jurnalistik, 2015) dan Maudi Rizkiana (Jurnalistik, 2015).

Hasil dari penelitian ini adalah kedua surat kabar semuanya valid dalam Penerapan Objektivitasnya. Perbandingan anatara keduanya dalam Konstruksi Atribusi Galamedia mempunyai presentase yang lebih besar dari Pikiran Rakyat, lalu Ketidakberpihakan Pikiran Rakyat lebih besar dan Konstruksi Validitas Galamedia lebih Besar. Keduanya tidak ada perbedaan dalam penerapan Objektivitas Jurnalisme Lingkungan, meskipun terdapat beberapa perbedaan dalam penulisan beritanya.

**Kata Kunci : Jurnalisme Lingkungan, Pikiran Rakyat, Galamedia.**

## A. Pendahuluan

Masalah lingkungan dewasa ini tidak bisa dipungkiri lagi, dan menjadi sangat penting dan populer. Perubahan iklim dengan segala efek dan dampak yang mempengaruhi kesehatan para makhluk yang ada di bumi ini, membuat semua pihak secara mulai sadar akan bahaya dan ancaman yang menimpa mereka serta betapa mereka terlambat untuk bergerak mengatasinya.

Masalah lingkungan hampir semuanya tidak berdiri sendiri. Masalah lingkungan selalu bersentuhan dengan masalah politik nasional dan local, hubungan internasional, keadilan sosial, keadilan ekonomi, perkembangan eteknologi serta masalah lainnya.

Salah satu masalah lingkungan yang saat ini mulai muncul di permukaan adalah permasalahan mengenai Sungai Citarum yang ada di Jawa Barat. Bagaimana tidak? Menurut world Bank, Sungai citarum merupakan sungai terkontaminasi di dunia. Hal ini terjadi karena polusi yang ada di citarum sudah sangat mengkhawatirkan.

Selain itu data dari dinas lingkungan hidup Jawa Barat menyebutkan, setidaknya terdapat 1900 industri sepanjang DAS Citarum, 90 persen diantaranya tidak memiliki IPAL yang memadai, menghasilkan limbah cair sekitar 340.000 ton/hari. Menurut Safri Burhanudin Deputy SDM, Iptek dan Budaya Matitim Kemenko Kemaritiman “Setidaknya terdapat 80.000 Ha

lahan dengan kategori Kritis dan sangat Kritis yang perlu segera dihidupkan kembali”. Hal ini dilihat dari bagian hulu yang terjadi ahli fungsi lahan hutan lindung secara massif untuk lahan pertanian.

Peran media massa dalam memberitakan masalah lingkungan perlu di optimalkan untuk mengawal program citarum harum ini, sehingga kita masyarakat awam bisa mengerti dan mengetahui bagaimana keadaan sesungguhnya yang ada di lapangan dan bagaimana program ini berjalan, apakah ada hambatan atau tidak.

Studi mengenai Jurnalisme lingkungan saat ini sudah mulai menarik perhatian khalayak. Dimana permasalahan lingkungan yang semakin nyata dan memprihatinkan. Media massa pada umumnya mempunyai peran untuk menginformasikan pada khalayak tentang pentingnya suatu peristiwa. Masalah perlindungan terhadap lingkungan adalah soal kesadaran, oleh sebab itu pemberitaan lingkungan perlu memperhatikan detail berita agar masyarakat mengerti dan paham terhadap peristiwa yang terjadi.

Menurut Ana Nadya Abrar, “tidak semua berita yang menyangkut masalah lingkungan hidup dapat dimuat ke media massa karena biasanya mengandung konflik kepentingan dengan berbagai pihak yang terkait. Berita berita yang ditulis selalu tidak memuaskan salah satu pihak. Masalah realitas lingkungan hidup

adalah kompleks yang melibatkan banyak kepentingan yang saling bertentangan. Oleh sebab itu penulisan berita tentang realitas lingkungan hidup difokuskan kepada pemeliharaan lingkungan hidup.

Jurnalisme lingkungan hidup mempunyai ciri mampu menyorot interaksi saling mempengaruhi antara berbagai komponen, aktor, faktor dan kepentingan yang mempengaruhi lingkungan hidup, dengan orientasi utama pada dampak-dampak negatifnya (Agus Sudibyo, 2014: 2)

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “perbandingan surat kabar Galamedia dengan Pikiran Rakyat dalam Penerapan Objektivitas Jurnalisme Lingkungan pada pemberitaan Permasalahan Sungai Citarum.” Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui Kategori Akurasi dalam harian Pikiran Rakyat dan harian Galamedia Serta perbandingannya
2. Untuk mengetahui Kategori Ketidakberpihakan dalam harian Pikiran Rakyat dan harian Galamedia Serta perbandingannya
3. Untuk mengetahui Kategori Validitas dalam harian Pikiran Rakyat dan harian Galamedia Serta perbandingannya
4. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan dalam penerapan objektivitas Jurnalisme

Lingkungan di surat kabar Galamedia dan Pikiran Rakyat.

## B. Landasan Teori

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, surat kabar sinonim dengan Koran atau harian yang definisinya adalah lembaran-lembaran kertas bertuliskan kabar (berita) dan sebagainya terbagi dikolom-kolom (8-9 kolom), terbit setiap hari secara periodik (2003:595).

Surat kabar berasal dari kata pers yang diambil dari istilah asing, tetapi kerap dipakai dalam Bahasa Indonesia. Artinya ditulis press yang berarti percetakan atau mesin cetak. Mesin cetak inilah yang memungkinkan terbitnya

Jurnalisme lingkungan adalah jurnalisme yang memberitakan upaya-upaya penanganan masalah lingkungan. Jurnalisme lingkungan mengawal proses penanganan masalah sampai munculnya solusi-solusi yang ditemukan kemudian. Jurnalisme ini juga berperan dalam jangka Panjang dengan kontinuitas peliputan.

Etika jurnalisme lingkungan seperti pisau bermata dua. Sisi pertama adalah jurnalis sebagai pembuat kabar. Sisi kedua adalah perusahaan yang umumnya sebagai pemberi kabar. Dua sisi ini selayaknya mempunyai dua platform pandangan yang disepakati Bersama, tentang bagaimana menyajikan informasi dalam tulisan maupun gambar yang dapat ditangkap secara jernih oleh masyarakat atau public.

Rivers William dan Matthews menyatakan bahwa: “Objektivitas dalam melaporkan berita adalah tujuan lainnya yang merupakan tanda seorang profesional yang berpengalaman. Tidak ada alasan

bagi ketidakbenaran atau ketidakseksamaan” (William&Mathews, 1994: 397).

**Tabel 1.** Dimensi Objektivitas  
Rahma Ida

NO	Dimensi	Unit Analisis	Kategorisasi
1	Akurasi	Kesesuaian judul dengan isi berita	Sesuai
			Tidak sesuai
		Pencantuman Waktu	Dicantumkan
			Tidak Dicantumkan
		Faktualitas Berita	Mencampurkan fakta dan Opini
			Tidak mencampurkan fakta dan Opini
		Data Pendukung	Ada
Tidak Ada			
2	Ketidakberpihakan	Ditinjau dari sumber Berita	Seimbang
			Tidak Seimbang
		Ditinjau dari Ukuran fisik luas kolom	Seimbang
			Tidak Seimbang
3	Validitas	Atribusi	Ada
			Tidak Ada
		Kompetensi	Pelaku Langsung
			Bukan pelaku Langsung
			<b>Wartawan</b>

Pemberitaan yang tidak memperhatikan kaidah objektivitas bisa bertentangan dengan tujuan dari jurnalisme sendiri yaitu dalam hal

pemberian informasi dan menunjukkan kebenaran serta mencerdaskan masyarakat (Noviriyanti, 2006: 60).

Sebagai salah satu prinsip penilaian, objektivitas dikatakan hanya memiliki cakupan kecil jika dibandingkan dengan prinsip lain namun objektivitas memiliki fungsi yang tidak boleh dianggap remeh, dalam kaitannya dengan kualitas informasi (McQuail, 1987: 129). Objektivitas berita termasuk berita-berita lingkungan dapat diukur dengan menggunakan beberapa metode jurnalistik pada umumnya diantaranya metode Rahma Ida yang digunakan untuk mengukur objektivitas dalam penelitian ini.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut adalah penelitian mengenai Perbandingan Surat Kabar Galamedia dan Pikiran Rakyat dalam Penerapan Jurnalisme Lingkungan, yang dengan menggunakan Teknik analisis Isi. Hasil Uji Realibilitas dijelaskan sebagai berikut.

Analisis Uji Validitas dan Relibilitas

Uji Realibilitas dalam penelitian ini diperoleh dari pengukuran yang dikerjakan oleh coder yaitu Khalida Salma, Maudi Rizkiana dan peneliti sendiri. Hal ini digunakan agar menjadi objektif dan sistematis. Kemudian dilakukan uji validitas untuk menetapkan interpretasi yang dibuat dari hasil pengukuran agar data yang diperoleh bisa relevan.

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan nilai validitas dan realibilitas diatas nilai obsektivitas 70% di semua konstruknya yaitu di konstruk Atribusi, Keberpihakan, dan Validitas. Setiap konstruk dibagi lagi menjadi beberapa dimensi antara lain, Atribusi dibagi menjadi empat dimensi yaitu kesesuaian dengan isi berita,

pencantuman waktu, faktualitas berita, dan data pendukung. Ketikaberpihakan dibagi menjadi dua dimensi yaitu ditinjau dari sumber berita dan ditinjau dari ukuran fisik luas kolom. Yang terakhir Validitas dibagi menjadi dua dimensi yaitu Atribusi dan Kompetensi.

Hasil yang diperoleh dari uji validitas dan reliabilitas dari ketiga konstruk ini yaitu untuk atribusi dimensi kesesuaian judul dengan isi berita, pencantuman waktu, faktualitas berita, data pendukung. ketidakberpihakan yang dibagi menjadi dua yaitu dimensi sumber berita, fisik luas kolom, dan yang terakhir konstruk validitas yang dibagi menjadi dua dimensi yaitu Atribusi dan kontribusi semua nya lebih dari 70%, sehingga data yang peneliti gunakan relevan dan valid untuk penerapan objektivitas di penelitian ini.

Analisis Uji Beda Perbandingan Surat Kabar Galamedia dan Pikiran Rakyat dalam Penerapan Jurnalisme Lingkungan

Pada analisis hipotesis ini melihat apakah terdapat perbedaan antara surat kabar Galamedia dan Pikiran Rakyat dalam penerapan jurnalisme lingkungan. Setelah dilakukan pengujian diperoleh nilai  $F_{2.33}$  lalu  $t_{tabel}$  2.04 dan  $t_{hitung}$  -0.51. maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  di tolak maka tidak ada perbedaan dalam penerapan jurnalisme lingkungan pada surat kabar Galamedia dan Pikiran Rakyat.

Kedua surat kabar ini memang berada dalam satu perusahaan yaitu berinduk pada PT Grancia, lalu kedua gaya bahasa yang digunakan dalam penulisan yang berbeda antara PR dan Gala, dimana galamedia menggunakan penggunaan bahasa sehari-hari sehingga enak untuk dibaca, di PR penggunaan bahasa sedikit agak kaku namun tetap dengan gaya bahasa yang tidak terlalu berat sehingga masyarakat tidak terlalu pusing untuk membacanya. Dalam segmen berita pun galamedia isi berita

lebih banyak diliput di daerah bandung raya khususnya di daerah kab bandung hal ini terlihat dimana galamedia banyak menggunakan narasumber dari Bupati Kab Bandung, untuk PR sendiri segmen berita beragam dan terlihat seimbang di seluruh jawa barat karena PR sendiri yang mempunyai slogan yaitu “korannya orang Jawa Barat.”

Dalam pengisian coding yang dilakukan oleh para coder pun isi dari surat kabar keduanya terdapat perbedaan yang sangat jelas. Beberapa konstruk terlihat bagaimana jumlah dari setiap dimensi yang berbeda berjauhan, meskipun memang jumlah berita dari keduanya memang berbeda, tetapi hasilnya sangat berbeda jauh. Misalnya jika di satu dimensi koran Pikiran Rakyat jumlah dari dimensi a dan b itu tidak terlalu jauh hampir seimbang, sedangkan di Galamedia ada beberapa dimensi antar a dan b selisihnya sangat jauh. Hal ini memperlihatkan bagaimana perbedaan yang kentara diantara kedua surat kabar tersebut

Surat kabar Bersama media massa lainnya bertugas membangun kesadaran public akan pentingnya upaya mengelola lingkungan yang akan berdampak pula pada peningkatan kualitas hidup manusia. Penting bagi media untuk menyadari kekurangan dalam profesi jurnalistiknya dan betapa pentingnya sebuah informasi bagi kelangsungan hidup.

Menurut Santana (2017:40) “bahasa jurnalis membuka dan menguatkan spesifikasi dan ketepatan yang diminta kalangan sains” hal ini berpengaruh dalam kedalaman liputan tentang lingkungan. Kemudian dalam jurnalistik ini berbagai sumber dikumpulkan agar terhindar dari pelintiran pihak tertentu yang mengganggu keseimbangan berita, harus objektif dan adil.

Menurut Wyss dalam Santana (2017:40) Jurnalisme lingkungan

didasari perspektif keadilan dan interpretasi berdasar fakta-fakta ilmiah. Tapi, juga memiliki kewajiban membuat berita yang mengesankan, punya daya gagah dan menarik.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijadikan, maka panulis dapat mengambil keputusan yang dapat diharapkan dapat menjawab tujuan dan kegunaan penelitian ini. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan kedua surat kabar dalam konstruk Atribusi di semua dimensinya tergolong cukup baik dan masuk kategori lolos dan Valid dalam penerapan Objektivitasnya karena melebihi 70% lalu dalam tiap dimensi, galamedia lebih presentase coding lebih banyak dibandingkan dengan Pikiran Rakyat sehingga presentase coding Galamedia lebih bagus dibandingkan dengan Pikiran Rakyat
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan kedua surat kabar dalam konstruksi Ketidakberpihakan dengan 2 dimensinya tergolong baik, dan Valid dalam penerapan Objektivitasnya karena melebihi 70% lalu dalam tiap dimensi Pikiran Rakyat presentase coding lebih banyak dibandingkan dengan Galamedia sehingga Presentase coding Pikiran Rakyat dalam Konstruksi ini lebih bagus dibandingkan dengan Galamedia.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan kedua surat kabar dalam konstruksi Validitas dengan dua dimensi tergolong baik serta valid dalam Penerapan Objektivitas karena hasil hitungan coding melebihi 70% lalu dalam presentase coding kedua dimensi dalam konstruksi Validitas Galamedia lebih banyak dibandingkan dengan Pikiran Rakyat sehingga presentase coding Galamedia lebih

bagus dibandingkan dengan Pikiran Rakyat.

4. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kedua surat kabar Galamedia dan Pikiran Rakyat tidak memiliki perbedaan dalam hal penerapan objektivitas Jurnalisme lingkungan dalam pemberitaan sungai citarum.

#### **E. Saran**

##### **Saran Teoritis**

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambah pengetahuan secara akademis dengan konsep – konsep dan teori yang terkait dengan ilmu komunikasi khususnya dalam Jurnalisme lingkungan.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan penelitian – penelitian mengenai Jurnalisme lingkungan lebih banyak agar mahasiswa atau yang lainnya menjadi peduli akan lingkungan.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu melihat factor – factor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini, yang dapat meningkatkan kemungkinan hubungan antar variable yang lebih tinggi.

##### **Saran Praktis**

1. Dengan hasil penelitian ini surat kabar Galamedia dan Pikiran rakyat dapat mempertahankan objektivitas dalam pemberitaan jurnalisme lingkungannya, dan dapat ditingkatkan sehingga berita lingkungan lebih banyak sehingga masyarakat dapat peduli dengan lingkungan sekitarnya.

## Daftar Pustaka

### Buku:

Abrar, Ana Nadya. 1993. *Mengenal Jurnalisme Lingkungan Hidup*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

Efendy, Onong Uchajana. 1991. *Kamus Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju.

Rademakers, Lisa. 2004. *Examining the Handbooks on Environmental Journalism : A Qualitative Document Analysis and Response to the Literature*. USA : University of South Florida.,

Noviriyanti, Andi. 2006. *Obyektivitas Berita Lingkungan, Jurnalistik Berkelanjutan*. Riau : TAKAR

Sumadiria, AS Haris. 2008. *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbiosia Rekatama Media.

Eriyanto. 2011. *Analisis Isi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Sudiby, Agus. 2014. *34 Prinsip Etis Jurnalisme Lingkungan*. Jakarta: KPG

Santana, Septiawan. 2017. *Jurnalisme Kontemporer Edisi 2*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia.

### Sumber Lain:

Kurniawan, Eko. 2006. "Studi Analisis Isi Pemberitaan Media Massa Tentang Lingkungan Hidup dan Implikasinya terhadap Kebijakan Pengelolaan Hidup di Kabupaten Bangka". Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.

Windaryati, Hendrika. 2012. *Objektivitas Berita Lingkungan Hidup di Harian Kompas*". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.

Dewi, Putri Aisyiyah Racma. 2011. "Praktik Jurnalisme Lingkungan Oleh harian Jawa Pos". Jurnal

Ilmu Sosial dan Ilmu Politik volume. 15, no 2, November 2011 (192-193).

Galih, Adipati. 2018. "Menurut World Bank : citarum Merupakan Sungai Terkotor di Dunia." <https://www.idntimes.com/science/discovery/eka-supriyadi/menurut-world-bank-citarum-merupakan-sungai-terkotor-di-dunia-c1c2> Diakses pada 12 September 2018 pukul 22.00 WIB

Iqbal, Donny. 2018. "Citarum Harum, Langkah Optimis Pemerintah Pulihkan Kejayaan Sungai Citarum." <http://www.mongabay.co.id/2018/02/28/citarum-harum-langkah-optimis-pemerintah-pulihkan-kejayaan-sungai-citarum-bagian-3/> Diakses pada 10 September 2018 pukul 20.00 WIB.